

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

SMK Negeri 2 Klaten menjadi sekolah yang digunakan untuk penelitian ini yang beralamat di Senden, Ngawen, Klaten. SMK Negeri 2 Klaten sebagai salah satu wadah dan basis pendidikan keterampilan terbaik di wilayah Kabupaten Klaten. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Klaten, maka sekolah ini memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

##### **Visi**

Menjadi SMK bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat dan cinta lingkungan.

##### **Misi**

1. Mewujudkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan memiliki Kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mengembangkan institusi dengan menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan suplemen ISO 9004:2000, ISO 14000 dan ISO 16000 secara konsisten.

3. Mengembangkan kurikulum nasional bersama pengguna tamatan serta memvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEKS.
4. Melaksanakan diklat dengan pendekatan *Competency Based Training* dan *Production Based Training* untuk memberi peluang tamatan berwirausaha atau bekerja di industri.
5. Menjalinkan kerjasama dengan Dunia Industri (DUDI), Perguruan Tinggi, Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum implementasi, prakerin dan pemasaran tamatan.
6. Mengembangkan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan, serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

### **Tujuan Sekolah**

1. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEKS.
2. Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf nasional.
3. Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
4. Menjadi salah satu sumber informasi IPTEKS bagi industri-industri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.

5. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

Informasi-informasi yang diperoleh pada saat observasi melalui pengamatan langsung dan penjelasan yang diberikan oleh perangkat sekolah diantaranya:

**a. Fasilitas dan Sarana Prasarana**

SMK Negeri 2 Klaten memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 5) Ruang Guru
- 6) Ruang Tata Usaha
- 7) Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- 8) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- 9) Ruang OSIS
- 10) Ruang Pramuka
- 11) Aula
- 12) Masjid
- 13) Bengkel
- 14) Kantin Sekolah
- 15) Kamar Mandi/WC (siswa dan guru)

16) Lapangan Upacara

17) Lapangan Basket

18) Tempat Parkir

**b. Infrastruktur**

Infrastruktur yang dimiliki SMK Negeri 2 Klaten terdiri dari pagar, taman, listrik, dan lapangan olahraga berupa lapangan basket, lapangan bulu tangkis, meja tenis, tempat parkir siswa dan guru.

**c. Tenaga Pengajar**

Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 123 orang, yakni 104 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 19 orang guru tidak tetap/non PNS. Tingkat pendidikan guru-guru tersebut rata-rata lulusan sarjana dan baru ada 17 orang yang lulusan Magister.

**d. Media Pembelajaran**

Fasilitas KBM yang terdapat di SMK Negeri 2 Klaten masih terbatas, misalnya ketersediaan OHP, proyektor, model pembelajaran dan sebagainya.

**e. Ektrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Klaten sebagai berikut: OSIS, Pramuka, Majelis Perwakilan Kelas (MPK), *Information Tecnology Study Community* (ITSC), Pecinta Alam (Kompast), *Students English Forum* (SEF), Kerohanian Islam, Pasukan Pengibar Bendera atau biasa disingkat PASKIBRA (Bradasiwa), PMR, Kerohanian Kristen, Jujitsu, Basket,

Mata Pena, Paduan Suara, Volly, Tenis Meja, *Dance*, Bulu Tangkis, Band, Ketoprak, dan Fustal.

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka di bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden penelitian sebanyak 66 siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Klaten yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI TPMA sebanyak 33 siswa dan kelas XI TPMB sebanyak 33 siswa. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing Variabel, dan *Pie chart*.

### **a. Variabel Prestasi Belajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel prestasi belajar (Y) diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan skor terendah siswa adalah 75. Setelah dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* diperoleh *Mean* (M) sebesar 81,85; *Median* (Me) sebesar 81; *Modus* (Mo) sebesar 81; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,685.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 3,3 (1,81954394) \\ &= 1 + 6,004495 \\ &= 7,004495 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= (88-75) \\ &= 13\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{13}{7} \\ &= 1,85714286 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

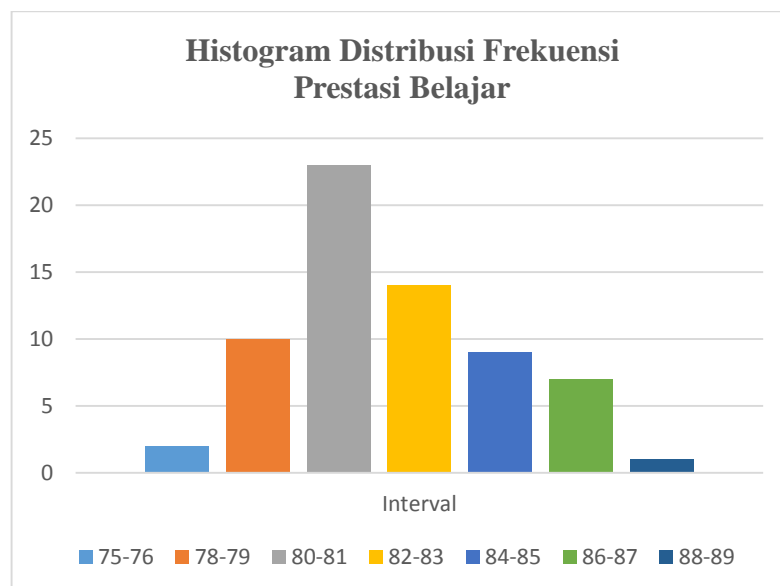
Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	75-76	2	3,03	2
2.	78-79	10	15,15	12
3.	80-81	23	34,84	35
4.	82-83	14	21,21	49
5.	84-85	9	13,63	58
6.	86-87	7	10,63	65
7.	88-89	1	1,51	66
Jumlah		66	100	66

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan data prestasi belajar, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penelitian *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajarnya yaitu  $\geq 70$  maka dapat dikatakan siswa tuntas dalam belajarnya, sedangkan jika  $< 70$  siswa dikatakan belum tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar

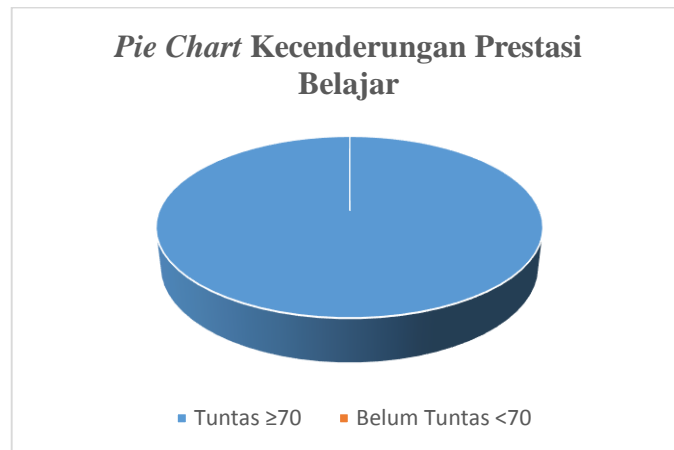
No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
1.	$< 70$	0	0	Belum Tuntas
2.	$\geq 70$	66	100	Tuntas
Total		66	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten mempunyai prestasi belajar yang belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang sudah tuntas sebanyak 66 siswa (100%).

Kecenderungan variabel prestasi belajar disajikan dalam diagram (*Pie Chart*) sebagai berikut:





Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar

#### b. Variabel *Soft Skills*

Data *soft skills* diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 23 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 23) = 92$  dan skor terendah sebesar 55 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 23) = 23$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 70,61; *Median* (Me) sebesar 70; *Modus* (Mo) sebesar 69; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,417.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel *soft skills* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 3,3 (1,81954394) \\ &= 1 + 6,004495 \\ &= 7,004495 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= (87-55) \\ &= 32\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{32}{7} \\ &= 4,57142857 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

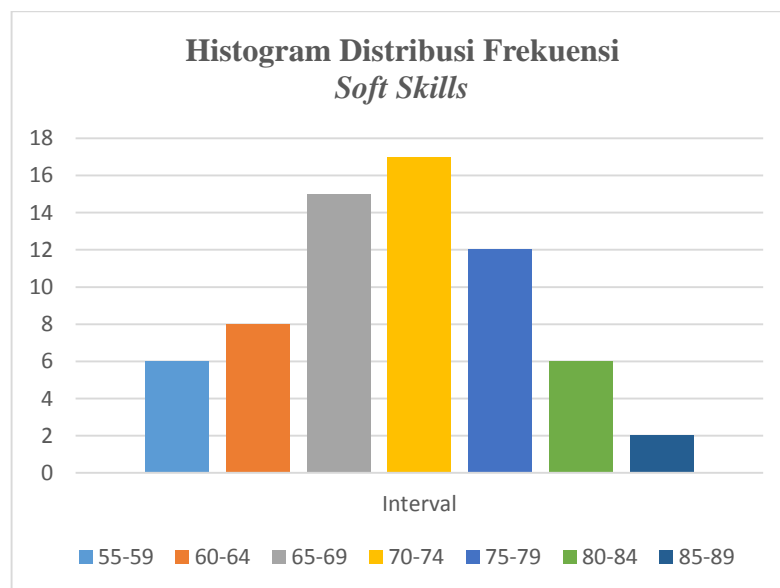
Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan *Soft Skills*

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	55-59	6	9,09%	6
2.	60-64	8	12,12%	14
3.	65-69	15	22,72%	29
4.	70-74	17	25,75%	46
5.	75-79	12	18,18%	58
6.	80-84	6	9,09%	64
7.	85-89	2	3,03%	66
Jumlah		66	100%	66

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan *soft skills* di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Soft Skills*

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

a) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata *plus* 1 Standar Deviasi ke atas ( $>M+1SD$ ).

b) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata *plus* 1 Standar Deviasi (antara  $M-1SD$  sampai  $M+1SD$ ).

c) Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata *minus* 1 Standar Deviasi ( $<M-1SD$ ).

(Suharsimi, 2006: 264)

*Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Mean ideal  $= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{2} (87+55)$$

$$= \frac{1}{2} (142) = 71$$

Standar Deviasi ideal  $= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{6} (87-55)$$

$$= \frac{1}{6} (32) = 5,34 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Kelompok atas/tinggi  $= > (M+1SD)$

$$= > (71+5)$$

$$= > 76$$

Kelompok sedang/cukup  $= (M-1SD) \text{ sampai dengan } (M+1SD)$

$$= (71-5) \text{ sampai dengan } (71+5)$$

$$= 66 \text{ sampai dengan } 76$$

$$\text{Kelompok kurang/rendah} = < (M-1SD)$$

$$= < (71-5)$$

$$= < 66$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan *soft skills* sebagai berikut:

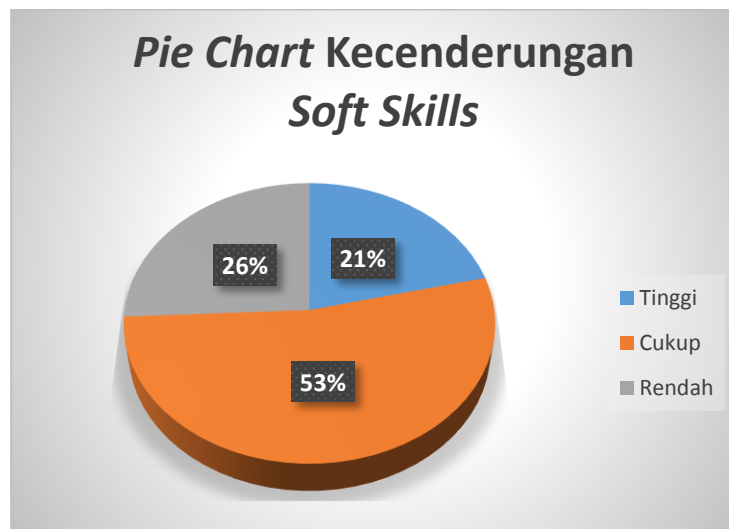
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills*

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
1.	>76	14	21,21	Tinggi
2.	66-76	35	53,03	Cukup
3	<66	17	25,75	Rendah

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil tersebut, frekuensi *soft skills* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (21,21%), kategori cukup sebanyak 35 siswa (53,03%), dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (25,75%).

Kecenderungan variabel *soft skills* disajikan dalam diagram (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart Kecenderungan Soft Skills*

Hasil Penelitian masing-masing faktor kemampuan *soft skills* siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

1) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Etos Kerja

Hasil perhitungan dari 3 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor etos kerja diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 3) = 12$  dan skor terendah sebesar 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 3) = 3$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 9,27; *Median* (Me) 9; *Modus* (Mo) sebesar 10; dan Standar Deviasi (SD) 1,296.

Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan etos kerja:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Etos Kerja

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>10,5	11	16,67
Cukup	8,5-10,5	34	51,51
Rendah	<8,5	21	31,81
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor etos kerja sejumlah 11 siswa (16,67%) dalam kategori tinggi, sejumlah 34 siswa (51,51%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 21 siswa (31,815%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor etos kerja termasuk dalam kategori cukup.

## 2) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Sopan Santun

Hasil perhitungan dari 2 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor sopan santun diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 2) = 8$  dan skor terendah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 2) = 2$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 6,77; *Median* (Me) 7; *Modus* (Mo) sebesar 7; dan

Standar Deviasi (SD) 0,873. Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan sopan santun:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Sopan Santun

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>7	14	21,21
Cukup	6-7	47	71,21
Rendah	<6	5	7,57
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor sopan santun sejumlah 14 siswa (21,21%) dalam kategori tinggi, sejumlah 47 siswa (71,21%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 5 siswa (7,57%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor sopan santun termasuk dalam kategori cukup.

### 3) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Kerjasama

Hasil perhitungan dari 3 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor kerjasama diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 3) = 12$  dan skor terendah sebesar 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 3) = 3$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows*



menunjukkan *Mean* (M) sebesar 10,71; *Median* (Me) 11; *Modus* (Mo) sebesar 10; dan Standar Deviasi (SD) 1,225.

Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan kerjasama:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Kerjasama

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>11	22	33,34
Cukup	9-11	42	63,63
Rendah	<9	2	3,03
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor kerjasama sejumlah 22 siswa (33,34%) dalam kategori tinggi, sejumlah 42 siswa (63,63%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 2 siswa (3,03%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor kerjasama termasuk dalam kategori cukup.

#### 4) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Disiplin dan Percaya Diri

Hasil perhitungan dari 2 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor disiplin dan percaya diri diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 2) = 8$  dan

skor terendah sebesar 4 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 2) = 2$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 6,15; *Median* (Me) 6; *Modus* (Mo) sebesar 6; dan Standar Deviasi (SD) 0,916. Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan disiplin dan percaya diri:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Disiplin dan Percaya Diri

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>7	4	6,06
Cukup	5-7	61	92,42
Rendah	<5	1	1,51
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor disiplin dan percaya diri sejumlah 4 siswa (6,06%) dalam kategori tinggi, sejumlah 61 siswa (92,42%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 1 siswa (1,51%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor disiplin dan percaya diri termasuk dalam kategori cukup.

##### 5) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Penyesuaian terhadap Norma

Hasil perhitungan dari 1 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills*

berdasarkan faktor penyesuaian terhadap norma diperoleh skor tertinggi sebesar 4 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 4) = 4$  dan skor terendah sebesar 1 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 1) = 1$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 2,68; *Median* (Me) 3; *Modus* (Mo) sebesar 3; dan Standar Deviasi (SD) 0,705. Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan penyesuaian terhadap norma:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Penyesuaian terhadap Norma

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>3	7	10,6
Cukup	2-3	57	86,36
Rendah	<2	2	3,03
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor penyesuaian terhadap norma sejumlah 7 siswa (10,6%) dalam kategori tinggi, sejumlah 57 siswa (86,36%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 2 siswa (3,03%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor penyesuaian terhadap norma termasuk dalam kategori cukup.

6) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Bahasa dan Komunikasi

Hasil perhitungan dari 4 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor bahasa dan komunikasi diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 4) = 16$  dan skor terendah sebesar 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 4) = 4$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 11,9091; *Median* (Me) 12; *Modus* (Mo) sebesar 12; dan Standar Deviasi (SD) 1,95902. Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan bahasa dan komunikasi:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Bahasa dan Komunikasi

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>13	7	10,6
Cukup	11-13	44	66,67
Rendah	<11	15	22,72
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor bahasa dan komunikasi sejumlah 7 siswa (10,6%) dalam kategori tinggi, sejumlah 44 siswa (66,67%) dalam

kategori cukup, dan sejumlah 15 siswa (22,72%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor bahasa dan komunikasi termasuk dalam kategori cukup.

#### 7) Kemampuan *Soft Skills* Berdasarkan Kepemimpinan

Hasil perhitungan dari 8 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berdasarkan faktor kepemimpinan diperoleh skor tertinggi sebesar 29 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 8) = 32$  dan skor terendah sebesar 16 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 8) = 8$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 23,1061; *Median* (Me) 23; *Modus* (Mo) sebesar 22; dan Standar Deviasi (SD) 3,17746. Berikut ini adalah pengkategorian kemampuan *soft skills* berdasarkan kepemimpinan:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills* Berdasarkan Faktor Kepemimpinan

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	>25	15	22,72
Cukup	20-25	41	62,12
Rendah	<20	10	15,15
Jumlah		66 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor kepemimpinan sejumlah 15 siswa (22,72%) dalam kategori tinggi, sejumlah 41 siswa (62,12%) dalam kategori cukup, dan sejumlah 10 siswa (15,15%) dalam kategori rendah. Secara umum, dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* berdasarkan faktor kepemimpinan termasuk dalam kategori cukup.

**c. Variabel Keaktifan Siswa Berorganisasi**

Data keaktifan siswa berorganisasi diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa berorganisasi diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 16) = 64$  dan skor terendah sebesar 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 16) = 16$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 43,52; *Median* (Me) sebesar 44,5; *Modus* (Mo) sebesar 52; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,724. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel keaktifan siswa berorganisasi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturgess Rule* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 3,3 (1,81954394) \\ &= 1 + 6,004495 \\ &= 7,004495 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= (58-20) \\ &= 38\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{38}{7} \\ &= 5,42857143 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

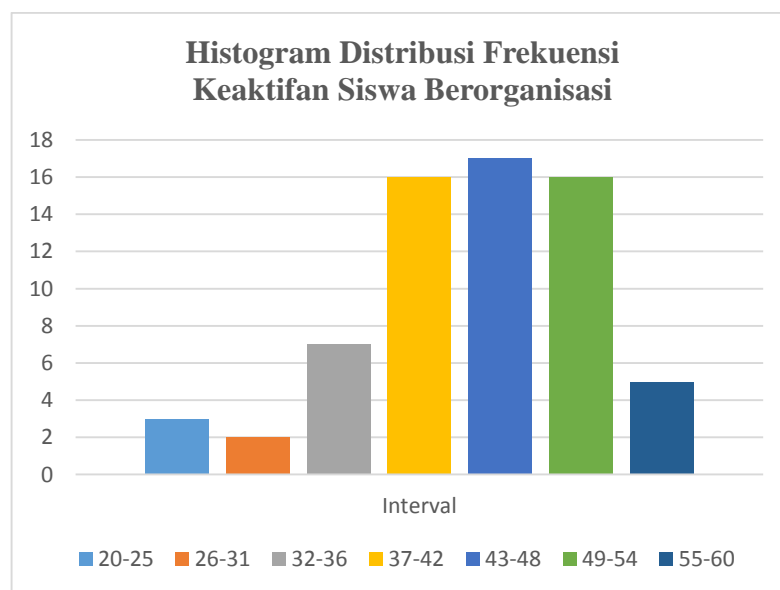
Distribusi frekuensi nilai keaktifan siswa berorganisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa Berorganisasi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	20-25	3	4,54	3
2.	26-31	2	3,03	5
3.	32-36	7	10,6	12
4.	37-42	16	24,24	28
5.	43-48	17	25,75	45
6.	49-54	16	24,24	61
7.	55-60	5	7,57	66
Jumlah		66	100	66

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keaktifan siswa berorganisasi di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:





Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Berorganisasi

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

a) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata *plus* 1 Standar Deviasi ke atas ( $>M+1SD$ ).

b) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata *plus* 1 Standar Deviasi (antara  $M-1SD$  sampai  $M+1SD$ ).

c) Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata *minus* 1 Standar Deviasi ( $<M-1SD$ ).

(Suharsimi, 2006: 264)

*Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (58+20) \\ &= \frac{1}{2} (38) = 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (58-20) \\ &= \frac{1}{6} (38) = 6,34 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok atas/tinggi} &= > (M+1SD) \\ &= > (19+6) \\ &= > 25 \end{aligned}$$

Kelompok sedang/cukup = (M-1SD) sampai dengan (M+1SD)  
 = (19-6) sampai dengan (19+6)  
 = 13 sampai dengan 25

Kelompok kurang/rendah = < (M-1SD)  
 = < (19-6)  
 = < 13

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan siswa berorganisasi sebagai berikut:

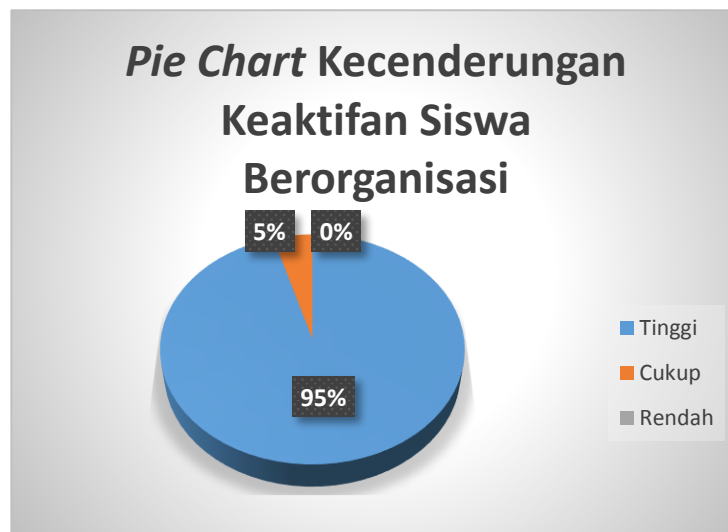
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keaktifan Siswa Berorganisasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
1.	>25	63	95,45	Tinggi
2.	13-25	3	4,54	Cukup
3	<13	0	0	Rendah

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil tersebut, frekuensi keaktifan siswa berorganisasi yang berada pada kategori tinggi sebanyak 63 siswa (95,45%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (4,54%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Kecenderungan variabel keaktifan siswa berorganisasi disajikan dalam diagram (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Keaktifan Siswa Berorganisasi

Tabel 21. Hasil Deskripsi Data

Aktivitas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa				
		Soft Skills			Nilai	
		Tinggi	Cukup	Rendah	Belum Tuntas	Tuntas
Pengurus Aktif	17	6	10	1	0	17
Pengurus Pasif	0	0	0	0	0	0
Anggota Aktif	45	9	25	11	0	45
Anggota Pasif	4	1	2	1	0	4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa siapa yang berperan aktif di dalam kepengurusan menjadi pengurus inti berjumlah 17 siswa dengan kemampuan *soft skills* tinggi dimiliki oleh 6 siswa dan cukup dimiliki oleh 10 siswa dan rendah dimiliki oleh 1 siswa dan untuk prestasi belajar siswa tersebut memiliki hasil dengan predikat tuntas menurut KKM yang berlaku. Siswa yang berperan pasif dalam kepengurusan menjadi pengurus inti berjumlah 0 siswa dengan kemampuan *soft skills* yang cukup dan hasil prestasi belajar siswa tersebut tuntas. Siswa yang berperan aktif di dalam kepengurusan menjadi anggota berjumlah 45 siswa dengan kemampuan *soft skills* tinggi yang dimiliki 9 siswa dan cukup dimiliki 25 siswa dan rendah dimiliki 11 siswa dan untuk prestasi belajar siswa tersebut memiliki hasil dengan predikat tuntas sesuai KKM. Siswa yang berperan pasif di dalam kepengurusan menjadi anggota berjumlah 4 siswa dan kemampuan *soft skills* tinggi yang dimiliki 1 siswa dan cukup dimiliki oleh 2 siswa dan rendah dimiliki oleh 1 siswa dan untuk prestasi belajar siswa yang memiliki predikat belum tuntas berjumlah 0 siswa sesuai dengan KKM.

Dari hasil di atas secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* tinggi dimiliki oleh 16 siswa dan cukup dimiliki 37 siswa dan rendah dimiliki 13 siswa. Kemampuan *soft skills* yang mengalami peningkatan terbanyak yaitu anggota aktif dengan 9 siswa dari hasil keseluruhan artinya siswa yang berperan aktif di dalam kepengurusan dapat mempengaruhi peningkatan *soft skills*. Hasil prestasi belajar yang memiliki predikat tuntas berjumlah 66 siswa dan belum tuntas sejumlah 0 siswa.

## B. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor. Teknik analisis ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan pengaruh variabel bebas yaitu Keaktifan Siswa Berorganisasi ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), dan Kemampuan *Soft Skills* Siswa ( $X_2$ ), terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$r^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$			
$X_1$ -Y	0,198	0,201 2	0,03 9	1,620	1,67	0,06 1	79,19	Negatif dan Kurang Signifikan
$X_2$ -Y	0,233	0,201 2	0,05 4	1,913	1,67	0,08 4	75,90 4	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer yang Diolah

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah dilakukan perhitungan

dengan analisis korelasi linier sederhana bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,198. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=66$  yaitu sebesar 0,2012. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,198 < 0,2012$ ), maka terdapat pengaruh negatif keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh, selanjutnya digunakan uji t. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,620 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=66$  sebesar 1,67; maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,590 < 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kurang signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,198 lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,2012; maka dapat dikatakan hipotesis pertama tidak diterima. Jadi hasil penelitian ini adalah keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

Koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,039; berarti bahwa keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 3,9% perubahan pada prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais. Hal ini menunjukkan masih ada 96,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain keaktifan siswa berorganisasi. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* terbentuk dari pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar yaitu:  **$Y = 0,039X_1 + 79,19$**

Arti persamaan ini sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel keaktifan siswa berorganisasi ( $X_1$ ) sebesar 0,039; artinya jika keaktifan siswa berorganisasi mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,039. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara keaktifan siswa berorganisasi dengan prestasi belajar.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis korelasi linier sederhana bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,233. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak adalah dengan

membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=66$  yaitu sebesar 0,2012. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,233 > 0,2012$ ), maka terdapat pengaruh positif kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh, selanjutnya digunakan uji t. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,913 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n=66$  sebesar 1,67; maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,913 > 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,233 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,2012; maka dapat dikatakan hipotesis kedua diterima. Jadi hasil penelitian ini adalah kemampuan *soft skills* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

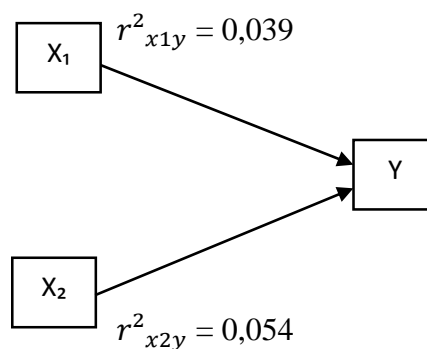
Koefisien determinasi ( $r_{x2y}^2$ ) sebesar 0,054; berarti bahwa kemampuan *soft skills* mampu mempengaruhi 5,4% perubahan pada prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais. Hal ini menunjukkan masih ada 94,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain kemampuan *soft skills*. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan



memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics 24.0 For Windows* terbentuk dari pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar yaitu:  $Y = 0,054X_2 + 75,904$

Arti persamaan ini sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel kemampuan *soft skills* ( $X_2$ ) sebesar 0,054; artinya jika kemampuan *soft skills* mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,054. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan *soft skills* dengan prestasi belajar.



Gambar 8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi

Keterangan:

$X_1$  : Variabel Keaktifan Siswa Berorganisasi

$X_2$  : Variabel Kemampuan *Soft Skills*

Y : Variabel Prestasi Belajar

—→ : Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar

—→ : Pengaruh Kemampuan *Soft Skills* terhadap Prestasi Belajar

### C. Pembahasan

1. Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan kurang signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga koefisien ( $r_{x1y}$ ) yaitu sebesar 0,198. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n = 66$  yaitu sebesar 0,2012. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,198 < 0,2012$ ).

Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,62 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n = 66$  sebesar 1,67; maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,62 < 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan kurang signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar.

## 2. Pengaruh Kemampuan *Soft Skills* terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,233. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n = 66$  yaitu sebesar 0,2012. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,233 > 0,2012$ ), maka terdapat pengaruh positif kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh, selanjutnya digunakan uji t. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,913 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n = 66$  sebesar 1,67; maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,913 > 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,233 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,2012; maka dapat dikatakan hipotesis kedua diterima. Jadi hasil penelitian ini adalah kemampuan *soft skills* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.